

## PERAN PROGRAM NGOPI (NGOBROL PERKARA ISLAM) DALAM MENINGKAKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM DI MASYARAKAT SUKAYAJA PALEMBANG

**Monica Indah Sundari**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[Monicaindah41@gmail.com](mailto:Monicaindah41@gmail.com)

**Choiriyah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[choiriyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyah_uin@radenfatah.ac.id)

**Mohd. Aji Isnani**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[mohdajiisnaini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul "Peran Ngopi (Ngobrol Perkara Islam) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat Di Kelurahan Sukajaya Palembang". Dengan dua rumusan masalah (1) Bagaimana dampak positif dari program Ngopi dalam menerapkan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari di Masyarakat komplek Alamiah kelurahan Sukajaya. (2) Bagaimana peran program tersebut dalam memberikan pemahaman kepada para Jama'ah Majelis Ngopi. Jenis penelitian ini adalah penelitian di lapangan (Field research) dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. penulis melakukan wawancara dan meneliti langsung kegiatan Majelis Ngopi pada tanggal 16 januari sampai 16 Februari 2024. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peran oleh Ralph Linton. Adapun hasil penelitian adalah program ngopi memiliki peran penting bagi masyarakat yang mana bukan hanya berperan sebagai wadah untuk menyiarkan Islam tetapi juga sebagai tempat peningkatan pemahaman masyarakat, Baik pemahaman tentang jalan menuju ketaatan yaitu Thoharah Dan sholat sunnah Serta dalam hal bermasyarakat juga mendapatkan pemahaman tentang kepedulian sosial yaitu tolong menolong dan menyambung silahturami maupun dalam hal menjalani kehidupan masyarakat mendapatkan Pemahaman Tentang kesabaran dalam mejalani kehidupan dengan suri tauladan para nabi terdahulu.

**Kata kunci** : Peran, Ketaatan, Kepedulian Sosial, dan Kesabaran

### ABSTRACT

*This thesis raises the title "The role of coffee (chatting about Islamic matters) in improving understanding the Islamic teachings of the community in Sukajaya Village, Palembang". With two Problem formulation. (1) What is the positive impact of the Ngopi program in implementing it Islamic teachings in everyday life in the Alamiah sub-district community Sukajaya. (2) What is the role of the program in providing understanding to the Congregation of the Coffee Council. This type of research is field research (Field research) with a qualitative approach and analyzed using descriptive qualitative. Technique The data collection method that the author used in this research was using techniques observation, interviews, and documentation. The author conducted interviews and research Direct coffee assembly activities from January 16 to February 16 2024. Theory used in this research is Role theory by Ralph Linton. As for the results research is that the coffee program has an important role for society which is not only acts as a forum for broadcasting Islam but also as a place increasing public understanding, good understanding of the path to obedience namely*

*Thoharah and sunnah prayers and also in terms of community understanding of social care, namely helping and building friendships as well as in terms of living in society, gaining an understanding of patience in living life with the example of the previous prophets.*

**Keywords:** Role, Obedience, Social Concern, Patience

## PENDAHULUAN

Islam merupakan kaidah hidup yang diturunkan kepada umat manusia, melalui Rasul sebagai hidayah yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap, mengenal aspek kehidupan manusia, baik secara spiritual maupun material (manifestasi) dari rahman dan rahim-nya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Rasulullah mengenalkan dan menyebarkan islam melalui keluarga dan orang terdekat terutama yang sudah dikenal dengan baik dan mereka pun mengenalnya secara baik, yaitu orang-orang yang mencintai kebaikan dan kebenaran, mengenal kejujuran dan kelurusan, maka yang diseru ini langsung memenuhi seruannya secara baik dan sama sekali tidak mesangsikan keagungan pribadinya. Sampai Allah SWT. memerintahkan untuk melakukan dakwah secara terang-terangan. Tentunya hal itu tidak lah mudah karena masyarakat jahiliyah yang begitu sangat keras dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat jahiliyah sangat bertentangan dengan ajaran islam. Apa lagi setelah paman dan istri beliau wafat dakwah yang dilakukan semakin mendapat bertentangan dari masyarakat jahiliyah, banyak pertumpahan darah demi menegakan ajaran islam. Kemudian, setelah Rasulullah Muhammad SAW. Wafat, tugas dan risalah beliau beliau dilanjutkan dengan dakwah oleh ummatnya. ummat islam adalah pendukung amanah untuk melanjutkan risalah dengan dakwah, baik sebagai ummat kepada ummat yang lain, maupun sebagai individu di mana pun ia berada. Sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Arifin dan Anwar, 2011)

Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuan akhir, kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajaran Islam yang disampaikan dalam proses dakwah tersebut memilikicakupan yang sangat luas, dengan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama. (Jalilah, 2019)

Setelah Rasulullah wafat, kekhilafaan digantikan oleh Abu Bakar as-Siddiq yang ditunjuk oleh kaum muslimin untuk melanjutkan risalah Rasul. Pada masa Abu Bakar banyak para pemberontak yang tidak ingin membayar zakat dan nabi-nabi palsu bermunculan. Untuk mengatasi pemberontakan Abu Bakar pengutus para sahabat tetapi mereka tetap membangkang sehingga terjadilah pertengkaran yang hebat. Sehingga di antara sahabat banyak yang mati syahid. Sehingga menyebabkan berkurangnya para penghafal Qur'an, guru-guru dan pendidik Islam. Akhirnya untuk mengatasi hilangnya al Qur'an pada generasi mendatang, Abu Bakar memerintahkan para sahabat untuk menulis Al-Qur'an kembali dan dijadikan satu mushaf. (Nurul Fajriah, 2019)

Syaikh Nawawi seorang ulama yang banyak jasanya bagi perkembangan dan menyebarkan agama islam di nusantara indonesia. Aktifitas dan perannya di bidang dakwah sangat banyak membantu bagi terlaksananya keberhasilan dakwah islamiyah di indonesia. Para ulama banyak yang telah berjasa dalam kegiatan penyebarannya dan perkembangan agama islam. Para ulama di indonesia yang pada awal itu dikenal dengan sebutan al-jawi di awal abad ke-19 banyak yang berperan aktif di masyarakat dalam rangka mengembangkan dan mengajarkan agama islam. Mereka turut mengisi lembaran sejarah dakwah islamiyah di

nusantara yang telah ditanamkan dan dirintis Oleh para wali sembilan yang dikenal dengan sebutan walisongo. Syaikh Nawawi mengajar dirumahnya dan di masjidil haram, hal ini dilakukan syaikh Nawawi dalam rangka kegiatan pendidikan dan pengajaran guna mengembangkan dan menyiarkan agama islam dengan kegiatan dakwah islamiyah. Kegiatan ini dilakukan sebagai metode berdakwah dan menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada murid-muridnya yang kebanyakan datang dari Nusantara. Murid-murid yang datang kepadanya tidak sedikit yang berhasil. Di indonesia murid nya antara lain Kiyai Wasith, pemimpin pemberontakan cilegon (1888 M) Hasyim Asy'ari tokoh pendiri Nahdatul ulama, KH Ahmad Dahlan tokoh pendiri muhammadiyah dan lain-lain. (Arwansyah dan Faisal Ahmad, 2015)

Agama islam bukan hal yang aneh di dengar oleh masyarakat indonesia karena mayoritas masyarakat indonesia beragama islam. Namun sebagian masyarakat masih banyak yang kurang paham tentang ajaran dalam islam. Masih mengabungkan ajaran islam dengan bentuk kesyirikan. hal tersebut bukanlah 100% salah masyarakat, hanya saja kurangnya pemahaman dan bimbingan tentang ajaran yang dianjurkan dalam islam sehingga perlu pembinaan terhadap masyarakat.

Islam juga telah menyebar ke seluruh wilayah indonesia, Terutama sampai ke kota Palembang Ibu Kota Sumatera Selatan. Para ulama kota palembang senantiasa mengembangkan ajaran islam kepada masyarakat. Berdakwah dari satu tempat ketempat yang lain. Masyarakat kota palembang memiliki banyak keunggulan terutama dari segi sarana dan lapangan pengerjaan sehingga tidak aneh jika banyak masyarakat dari perdesaan pulau sumatera pergi merantau ke ibu kota, namun di balik keunggulan tersebut tentunya ada kekurangan dari masyarakat kota. hal tersebut harus di atasi supaya kesibukan tidak mengubah nilai-nilai kemanusiaan. Karakteristik dari masyarakat perkotaan yang bersifat patembayan interaksi yang dilakukan seperlunya saja. Sehingga sistem kekeluargaan dan solidaritas antar sesama kurang harmonis. Kesibukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sandang, pangan dan papan.6 membuat masyarakat kota palembang kurang mengenal sesama, pergi pagi pulang malam kemudian istirahat. Begitulah seterusnya rutinitas yang dilakukan setiap harinya. (Jamaluddin, 2015)

Kepala keluarga sangat berperan dalam pemenuhan nafkah keluarga. Bukan itu saja seorang kepala keluarga juga memiliki peran dalam mendidik serta membina keluarga. Walau dalam sebuah hadis menyebutkan Al-ummu madrassatul ula, iza abadtaha abadta syaban thayyibal araq artinya ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang pokok pangkalnya Namun seorang kepala keluarga Juga diberi tanggung jawab yang besar dalam menjaga keluarga nya dari siksa api neraka. Perkumpulan bapak-bapak pada umumnya ditengah masyarakat tidak memiliki faidah yang baik. Berkumpul hanya sebatas untuk berinteraksi dan saling mengenal saja. Berkumpul sambil minum kopi dan merokok bahkan terkadang ada yang sambil main kartu domino. Tentunya hal tersebut sangat tidak produktif dan bisa menjadi Mudharot apabila ada unsur judi di dalamnya. Maka dari itu perlu pembinaan serta pengarahan supaya perkumpulan itu bisa menjadi berfaidah bagi kehidupan masyarakat.

Dari fenomena di lingkungan masyarakat sukajaya pembina masjid serta pengurus lainnya mencoba memikirkan langkah apa yang harus di ciptakan supaya mudah melakukan

peningkatan pemahaman terhadap masyarakat supaya dapat diterima tanpa ada perlawanan dari masyarakat. Masjid Al-hijrah diurus oleh bapak Bukhroni. Kegiatan yang diadakan pun tidak sedikit diantaranya ada Dzikir Al-ma'surat yang dilakukan di waktu fajar, pengajin ibu-ibu, dan majelis Ngopi. Sebagai wadah pembinaan dan pengamalan ilmu keagamaan kepada masyarakat sekitar.

Program majelis Ngopi merupakan organisasi yang wadah pembinaan kepala keluarga dalam pengembangan nilai islam kepada masyarakat yang menggabungkan kebiasaan masyarakat dengan ilmu agama supaya masyarakat tertarik untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatkan dari majelis ngopi serta memperbaiki tatanan dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian latar belakang di atas peneliti maka peneliti tertarik mengangkat judul mengenai "Peran Program Ngopi (Ngobrol Perkara Islam) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di Masyarakat Sukajaya Palembang".

Berdasarkan fokus dan bahasan penelitian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana dampak positif dari program Ngopi dalam menerapkan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari di Masyarakat komplek Alamiah kelurahan Sukajaya. (2) Bagaimana peran program tersebut dalam memberikan pemahaman kepada para Jama'ah Majelis Ngopi.

Penelitian ini terfokus pada bahasan mengenai peran program ngopi (ngobrol seputar islam) pada kehidupan sehari-hari di masyarakat kelurahan sukajaya. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Ralph Linton Seorang Antrpolog Amerika.

Menurut Ralph Linton, setiap individu memiliki peran yang berbeda dalam kehidupan mereka, baik sebagai anggota masyarakat maupun dalam hubungan sosial. Tugas-tugas, kedudukan, penjagaan moral diri, kehidupan spiritual dalam masyarakat, dan hubungan sosial adalah elemen-elemen yang membentuk peran individu dalam masyarakat. Tujuan dari pemahaman teori peran adalah untuk membantu individu memahami, menjalankan, dan mempertanggungjawabkan peran mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dan penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui apakah program ngopi dapat meningkatkan pemahaman agama di masyarakat sekitar. (2) Untuk mengetahui peran program Ngopi dalam meningkatkan pemahaman di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Baik suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. (Wiratna Sujarweni, 2023)

Jenis penelitian yang penulisan gunakan adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu melakukan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dan gambar dari lapangan yang sifatnya harus jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pada peran program ngopi. Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif yang mana artinya penelitian yang bersumber dari dekskriptif yang luas serta berlandasan kokoh,

dan memuat penjelasan mengenai proses-proses yang telah terjadi dari lingkungan setempat. Tujuannya untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta maupun sifat terhadap populasinya.

Pada penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah bersifat kualitatif. menguraikan data-data yang berhubungan dengan peran program Ngopi. Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di kumpulkan lalu di olah sendiri secara langsung oleh suatu instansi atau individu dari objeknya. Data dikumpulkan untuk menangani masalah riset yang di teliti. Maksudnya disini peneliti memperoleh berbagai data maupun sumber informasi yang dibutuhkan dari Program *Ngopi di sukajaya Palembang* secara langsung melalui observasi dan wawancara. Sedangkan Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip-arsip pihak dari pengurus program Ngopi di masjid Al-hijrah. Serta literatur-literatur berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu, *Pertama*, Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Abdurrahman Fatoni, 2018). Observasi yang dilakukan dengan cara melihat langsung situasi masyarakat Sukajaya Dan Pelaksanaan Program Ngopi Di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Kedua*, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara lebih mendalam terhadap 2 orang informan yaitu ust. Bukroni Malawi, M. Pd. I selaku pembina masjid al hijrah atau ketua masjid al hijrah. Dan M badri selaku salah satu peserta dari majelis ngopi dan juga merupakan bagian dari masyarakat keluarahan suka jaya. *Ketiga*, Dokumentasi teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi yang relevean. Jadi model dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data tentang sejarah singkat program Ngopi ( Ngobrol Perkara Islam), serta data-data yang berkaitan dengan penelitian guna mendukung data yang ada.

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data, yaitu *Pertama* reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting di cari pola, temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. *Kedua*, penyajian data dilakukan dengan penggambaran singkat berupa teks yang bersifat naratif, grafik dan hubungan antar kategori. *Ketiga* penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang baik masih bersifat sementara, kesimpulan awal tersebut dutetapkan dengan ditemukannya data-data yang mendukung dan kuat. Oleh karena itu, diyakini bahwa tujuan ini akan diatasi Dengan demikian, kesimpulan ini nantinya diharapkan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2010) Lokasi penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian lapangan ini adalah di Masjid Al-hijrah, Ir.Alamiah jalan sukabangun II kelurahan sukajaya kecamatan sukarami kota Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Dampak Positif dari Program Ngopi dalam Menerapkan Ajaran Islam pada Kehidupan Sehari-hari di Masyarakat Komplek Alamiah Kelurahan Sukajaya**

Program Ngopi (Ngobrol Pintar Islami) memiliki beberapa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari di masyarakat kompleks Alamiah kelurahan Sukajaya. Beberapa dampak tersebut Peningkatan Pengetahuan Agama, Melalui diskusi-diskusi dalam program Ngopi, masyarakat akan memiliki akses ke pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Ini dapat membantu mereka dalam memahami prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah sholat sunnah, thahara, dan. Penguatan pemahaman Keislaman lain, Program Ngopi dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman ajaran keislaman di antara masyarakat. Diskusi tentang ajaran Islam mengenai kasih sayang, silaturahmi, dan tolong-menolong dapat membantu masyarakat dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, Pembentukan Komunitas yang Solid, Melalui partisipasi dalam program Ngopi, masyarakat dapat merasa lebih terhubung satu sama lain dan membentuk komunitas yang solid. Mereka dapat merasakan dukungan emosional dan sosial dari sesama anggota komunitas, yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial, Program Ngopi juga dapat membantu meningkatkan kualitas hubungan sosial di antara masyarakat.

Melalui diskusi-diskusi yang menginspirasi dan memberi wawasan, orang-orang dapat memperluas jaringan sosial mereka, memperdalam hubungan dengan tetangga dan teman-teman, serta memperoleh dukungan sosial yang lebih besar. Penyebaran Pesan Harmoni dan Toleransi, Diskusi dalam program Ngopi juga dapat membantu dalam menyebarkan pesan harmoni, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Hal ini penting terutama di lingkungan yang multikultural seperti kompleks Alamiah. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti menghargai perbedaan dan saling menghormati, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis. Dengan demikian, program Ngopi memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam menerapkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari di masyarakat kompleks Alamiah kelurahan Sukajaya

### **Peran Program Ngopi dalam Memberikan Pemahaman Kepada Para Jama'ah Majelis Ngopi.**

Program Ngopi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada para Jama'ah Majelis Ngopi tentang ajaran Islam. Peran tersebut mencakup berbagai aspek yang berkontribusi secara signifikan dalam memperdalam pengetahuan, memperkuat keyakinan, dan mendorong praktik keagamaan yang lebih baik. Program ngopi (ngobrol seputar islam) antara lain, adalah:

1. Forum Edukasi dan Diskusi, Program Ngopi menyediakan platform untuk para Jama'ah Majelis Ngopi bertukar pendapat, bertanya, dan belajar bersama. Dalam suasana yang santai dan terbuka, mereka dapat mengajukan pertanyaan,
2. Memperoleh klarifikasi tentang konsep-konsep agama yang kompleks, serta mendiskusikan aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan-hari. Penguatan

Pengetahuan Dalam setiap sesi Ngopi, para peserta diperkenalkan dengan pemahaman baru tentang ajaran Islam. Ini termasuk pemahaman yang lebih mendalam tentang ayat-ayat Al-Quran, hadis Nabi Muhammad SAW, prinsip-prinsip hukum Islam, serta nilai-nilai moral dan etika yang diperjuangkan oleh agama.

3. Pembentukan Pemahaman yang Kontekstual Program Ngopi juga membantu para Jama'ah Majelis Ngopi dalam memahami ajaran Islam dalam konteks zaman dan tempat mereka. Diskusi-diskusi yang relevan dengan isu-isu kontemporer membantu mereka memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam realitas kehidupan masa kini.
4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui diskusi dan pemecahan masalah dalam program Ngopi, para peserta diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap berbagai isu keagamaan. Mereka didorong untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mencari pemahaman yang lebih dalam, sehingga dapat menguatkan keyakinan mereka dengan landasan yang kuat.
5. Inspirasi dan Motivasi Diskusi tentang pengalaman pribadi, tantangan, dan solusi dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para peserta. Mereka dapat merasa didorong untuk meningkatkan praktik keagamaan mereka, menjaga moralitas, dan berperan aktif dalam masyarakat.
6. Pembentukan Komunitas Keagamaan yang Solid Program Ngopi membantu dalam membentuk komunitas keagamaan yang solid di antara para Jama'ah Majelis Ngopi. Melalui interaksi dan partisipasi aktif dalam program ini, mereka merasa terhubung satu sama lain dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka.
7. Pengenalan Pemimpin Rohani Program Ngopi juga dapat memberikan akses kepada para peserta untuk bertemu dengan pemimpin rohani atau ustadz yang kompeten dan berpengalaman. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan arahan, bimbingan, dan inspirasi langsung dari sumber yang dapat dipercaya.
8. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Bagi para anggota Jama'ah Majelis Ngopi yang lebih berpengalaman, program Ngopi juga dapat menjadi platform untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka dapat menjadi fasilitator diskusi, membimbing anggota baru, atau mengorganisir kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan demikian, peran program Ngopi sangat penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada para Jama'ah Majelis Ngopi tentang ajaran Islam. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai forum edukasi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat komunitas keagamaan, gembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menginspirasi praktik keagamaan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian peran Ngopi di kelurahan sukajaya pelembang. Program Ngopi tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman tentang berbagai aspek keagamaan dan kehidupan sehari-hari, termasuk thaharah (bersuci), shalat sunnah, tolong-menolong, menyambung silaturahmi, serta kesabaran dalam menghadapi musibah. Dengan demikian, program ngopi tidak hanya sekadar aktivitas sosial yang menyenangkan, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman agama, mempererat hubungan

sosial, serta membangun sikap positif dan ketahanan mental dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Kepada anggota Ngopi yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi Ngopi dengan bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran. Ini akan membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan mendorong pertumbuhan spiritual Anda Untuk pengurus Masjid. Mendukung dan Mempromosikan Program kepada jamaah tentang manfaat dan tujuan dari program Ngopi. Ajak mereka untuk aktif berpartisipasi dan menyebarkan informasi tentang program ini kepada orang lain di komunitas. Dan Menyediakan Fasilitas yang Dibutuhkan: Pastikan bahwa masjid memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan program Ngopi, seperti ruang diskusi yang nyaman, peralatan audiovisual jika diperlukan, dan kebutuhan lainnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nurussoufi. (2019) “*Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena*” Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 10 No. 3
- Anwar Arifin. (2011). *Dakwah konteporer sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arwansyah dan Faisal ahmad Shah. (2015) “*Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Menyebarkan Islam Di Nusantara*” Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 30, No 1
- Mahyudhin Bandje, dkk. (2021) “*Peran TVRI Sulawesi Utara Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Muallaf di Kota Manado*” Jurnal of islamic education. Vol.02 No.02
- Muhammad Sholikhin. (2009). *The Power Of Sabar*, Solo: Tiga Serangkai, Cet, 1
- Muslimin. (2022). *Komunikasi Islam*, Palembang: Amzah
- Nurul Fajriah. (2019). “*Gambaran Pendidikan Dalam Masa Sahabat*” *Jurnal Serabi Ilmu*. Vol.20 No.1
- Sopyan Hadi. (2018) “*Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an*” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2
- V. Wiratna Sujarweni. (2023). *Metode Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Baru Prees